

**KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA HASIL
BELAJAR MATEMATIKA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TOMI ARIF PURNOMO

A410140082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA HASIL
BELAJAR MATEMATIKA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TOMI ARIF PURNOMO
A410140082

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Utama, M.Pd.
NIP. 196001071991031002

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA HASIL
BELAJAR MATEMATIKA**

Oleh:

TOMI ARIF PURNOMO

A410140082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 31 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **1 Prof. Dr. Sutama, M. Pd.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Slamet HW, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Sri Sutarni, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Juli 2018

Penulis



Tomi Arif Purnomo

A410140082

KONTRIBUSI MOTIVASI, FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Abstrak

Tujuan penelitian ada tiga, (1) menguji kontribusi motivasi, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar, (2) menguji kontribusi motivasi, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar, dan (3) menguji kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian 501 siswa kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen. Sampel penelitian 222 siswa ditentukan dengan rumus slovin. Sampling dengan proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan uji asumsi uji F, uji T, dan uji R². Hasil penelitian, (1) motivasi, fasilitas, lingkungan belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Kedisiplinan Belajar dengan ($\alpha = 0,05$). Secara parsial, motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika dan secara tidak langsung berkontribusi positif melalui kedisiplinan belajar. (2) motivasi, fasilitas, lingkungan belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap kedisiplinan belajar dengan ($\alpha = 0,05$). Secara parsial, motivasi mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 20%. fasilitas mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 13%. lingkungan belajar mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 13%. (3) Kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 8,59%.

Kata kunci : fasilitas, hasil belajar, motivasi, kedisiplinan, lingkungan belajar

Abstract

The purpose of the study there are three, (1) To test the motivation, facilities, and learning enviroment on learning outcomes mathematics indirectly through learning dicipline, (2) To test the motivation, facilities, and learning enviroment of learning dicipline, and (3) To test the contribution of learning dicipline on learning outcomes in mathematics. Type of correlational quantitative research. The research population is 501 students of class X SMK Negeri 1 Miri Sragen. The sample of 222 students is determined by the Slovin formula. Sampling with proportional random sampling. Data collection techniques with closed questionnaires. Data analysis technique used path analysis with assumption test of F test, T test, and R² test. Result of the research, (1) motivation, facilities, and learning enviroment contribute simultaneously to the results of Learning Mathematics through learning dicipline with ($\alpha = 0,05$). Partially, motivation, facilities and learning enviroment is

contribute directly to the learning outcomes of mathematics and indirectly contribute positively through independence. (2) motivation, facilities, and learning environment contribute simultaneously to the learning discipline with ($\alpha = 0.05$). Partially, motivation that affect the discipline of learning is 20%. facilities that affect learning discipline by 13%. Learning environment that affect the learning discipline of 13%. (3) Learning discipline contributed to mathematics learning achievement of 8.59%..

Keywords : *facilities, learning outcomes, motivation, discipline, learning environment*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan namun dibalik keberhasilan tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan yaitu hasil belajar matematika. Berdasarkan realitanya hasil belajar belum memenuhi harapan. Berdasarkan data Puspendik Kemdikbud, hasil nilai UN siswa di SMK Negeri 1 Miri pada tahun 2015 dengan rerata UN 70,23 dengan rerata nilai matematika 66,85. Pada tahun 2016 mengalami penurunan rerata UN 64,89 dengan rerata nilai matematika 53,97 dan pada tahun 2017 mendapatkan rerata UN 56,72 dengan rerata nilai matematika 43,07. Dengan hasil ini dalam rentang waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang drastis dan ada kesenjangan nilai yang terjadi, sehingga perlu adanya pengembangan dalam belajar siswa.

Faktor motivasi belajar yang pertama dari dalam individu yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Menurut Mulyadi (2015: 48), motivasi adalah sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Santrock dalam Mardianto (2012: 186), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Tiga kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan.

Faktor psikis yang bersifat non intelektual. Selanjutnya, faktor luar individu juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar adalah alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara optimal (Djamarah, 2011: 184). Fasilitas sebagai faktor pendukung, keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Ketersediaan fasilitas belajar akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam menunjang materi kuliah dalam mencari informasi dan sumber belajar serta kelancaran kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa..

Hasil penelitian dari Sahebzadeh (2012) tentang effect of environmental factors for teaching of science on academic achievement and interest of students and on their teachers' job statisfaction menyimpulkan bahwa dalam pendidikan progresif, Menggunakan berbagai alat dan media pendidikan sebagai bagian integral dari aktif dan pendidikan dan panache efektif, Siswa belajar melalui partisipasi aktif dalam proses untuk tingkat yang lebih tinggi kemampuan akademik dalam tiga sikap ilmiah, keterampilan ilmiah dan pengetahuan ilmiah yang dicapai, penggunaan peralatan dan fasilitas yang tersedia di lingkungan alam dimaksudkan untuk menyediakan konten pendidikan dalam mengajar - proses belajar aktif, Mengarah ke belajar lebih dalam pada tinggi tingkat domain kognitif (prestasi positif) dan minat baru dalam studi kelas ini siswa, guru juga dapat meningkatkan kepuasan kerja.

Ada pun faktor internal lainnya yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun proses pembelajaran. Seperti pernyataan Wijaya (2014: 99) sikap disiplin terbagi menjadi 3 aspek : 1) Sikap mental, yaitu sikap taat dan tertib, sebagai hasil latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak, 2) Pemahaman pemahaman baik mengenai sistem aturan tingkah laku, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai aturan yang membimbing perilaku, 3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat. Menurut Hidayatullah (2010: 47) sikap disiplin

terdapat lima aspek yaitu 1) peningkatan motivasi, 2) pendidikan dan latihan, 3) kepemimpinan, 4) penerapan *reward and punishment*, 5) penegakan aturan

Hipotesis dalam penelitian ini: (1) Ada kontribusi secara tidak langsung motivasi, fasilitas, lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan belajar. (2) Ada kontribusi motivasi, fasilitas, lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar. (3) Ada kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Tujuan dari penelitian ini: (1) Menguji kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar. (2) Menguji kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar. (3) Menguji kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Utama (2015: 32) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan atas konsep positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, *fixed*, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan kausal antara variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel terikat Y dan Z . Motivasi Belajar (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), Lingkungan Belajar (X_3) merupakan variabel bebas. Sedangkan Kedisiplinan Belajar (Y) dan Hasil Belajar Matematika (Z) merupakan variabel terikat.

Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Miri Sragen berlokasi di Jl. Gemolong-Karanggede km 2, Jeruk, Miri, Sragen, Jawa Tengah.. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan mulai bulan Februari 2018 sampai bulan Juni 2018. Populasi penelitian ini sebanyak 500 siswa kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen. Sampel penelitian ini sebanyak 222 siswa ditentukan dengan rumus slovin. Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik proporsional random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Menurut Kuncoro (2013: 5) teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel eksogen X_1 dan X_2 terhadap variabel endogen Y dan Z.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dibantu dengan metode dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas yaitu motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Selanjutnya angket juga digunakan dalam pengambilan data variabel antara yaitu kedisiplinan belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika.

Instrumen yang digunakan untuk uji coba penelitian terdiri dari 20 item pernyataan tiap variabel. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan excel untuk memperoleh item pernyataan yang valid untuk dikenakan pada sampel penelitian. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sehingga diperoleh nilai r_{xy} . Hasil perhitungan dibandingkan dengan angka kriteria tabel korelasi nilai r *Product Moment* pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Item angket dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas angket motivasi belajar hasil dari 20 butir pernyataan terdapat butir pernyataan ke 1, 2, 3, 15 dan 20 dari variabel motivasi belajar dinyatakan tidak valid atau gugur.

Hasil uji validitas angket fasilitas belajar hasil dari 20 butir pernyataan terdapat butir pernyataan ke ke 1, 12, 14 dan 18 dari fasilitas motivasi belajar dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk menyamakan bobot pada penelitian ini butir pernyataan dalam kategori valid dengan r_{xy} terkecil yaitu butir pernyataan ke 8 tidak digunakan dalam penelitian. Sehingga pada variabel fasilita belajar terdapat 15 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas angket lingkungan belajar hasil dari 20 butir pernyataan terdapat butir pernyataan ke 11, 12, 13, 16, dan 18 dari variabel lingkungan belajar dinyatakan tidak valid atau gugur.

Hasil uji validitas angket kedisiplinan belajar hasil dari 20 butir pernyataan terdapat butir pernyataan ke 1, 5, 16, 19 dan 20 dari variabel kedisiplinan belajar dinyatakan tidak valid atau gugur.

Penelitian ini mengambil data hasil belajar matematika dari nilai Ujian Tengah Semester Genap tahun ajaran 2017/2018. Diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing 100 dan 50 dengan rata-rata 71,78 dan standar deviasi 11,12. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar matematika dapat dikelompokkan ke tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dengan kategori rendah sebesar 33,33%, sedang 38,29%, dan tinggi 28,38%. Sehingga hasil belajar matematika di SMK Negeri 1 Miri Sragen dikategorikan sedang. Mustari (2016) mengungkapkan bahwa kedisiplinan yang berdampak pada hasil belajar siswa memiliki penambahan pengaruh sebesar 52,95% pada siklus I.

Data selanjutnya kedisiplinan belajar diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Sehingga diperoleh data dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 58 dan 33 dengan rata-rata 44,08 dan standar deviasi 4,62. Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedisiplinan belajar dikategorikan rendah jika kurang dari 41,77, kategori tinggi lebih dari 46,39, dan jika sedang jika diantara 41,77 dan 46,39. Pada penelitian ini kedisiplinan belajar dikategorikan rendah sebesar 27,48%, sedang 42,79%, dan tinggi 29,73%. Sehingga kedisiplinan belajar di SMK Negeri 1 Miri Sragen masih tergolong sedang.

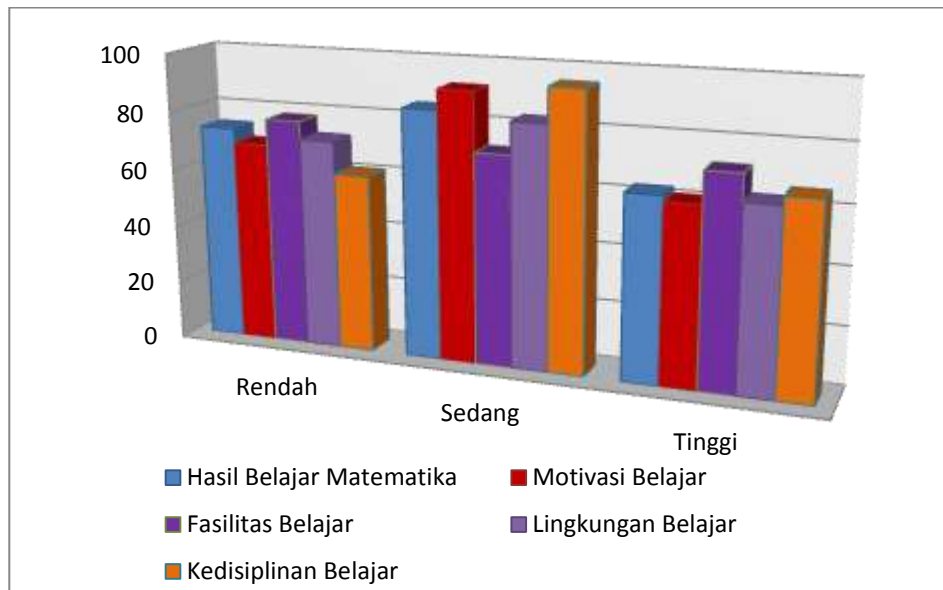
Lingkungan belajar diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Sehingga diperoleh data dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 55 dan 30 dengan rata-rata 41 dan standar deviasi 5,37. Berdasarkan data tersebut, lingkungan belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan

tinggi. Pada penelitian ini lingkungan belajar dikategorikan rendah sebesar 32,43%, sedang 37,39%, dan tinggi 30,18%. Sehingga lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Miri Sragen masih tergolong sedang. Dalam penelitian Shean Jen (2013) pembelajaran materi pengelolaan lingkungan analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara siswa motivasi orientasi dan prestasi sains.

Fasilitas belajar diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Sehingga diperoleh data dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 56 dan 32 dengan rata-rata 43,73 dan standar deviasi 4,17. Berdasarkan data tersebut, fasilitas belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini fasilitas belajar siswa dikategorikan rendah sebesar 35,14%, sedang 32,43%, dan tinggi 32,43%. Sehingga fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Miri Sragen masih tergolong rendah.

Motivasi belajar diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Sehingga diperoleh data dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 56 dan 31 dengan rata-rata 44,73 dan standar deviasi 5,05. Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini motivasi belajar dikategorikan rendah sebesar 31,08%, sedang 41,44%, dan tinggi 27,48%. Sehingga motivasi belajar di SMK Negeri 1 Miri Sragen tergolong sedang. . Pada Penelitian Hidayah (2013) diperoleh kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,81%.

Berdasarkan data dari hasil belajar matematika, lingkungan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, motivasi belajar dapat disajikan data dalam bentuk gambar 1.



Gambar 1 Data Variabel Penelitian

Lima uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi telah terpenuhi. Maka dapat dilakukan uji analisis jalur dan telah diperoleh hasilnya. Berdasarkan data yang terkumpul setiap variabel dengan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) yaitu $r_{x_1x_2} = 0,595$. Korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_3) yaitu $r_{x_1x_3} = 0,560$. Korelasi antara Fasilitas Belajar (X_2) dan Lingkungan Belajar (X_3) yaitu $r_{x_2x_3} = 0,695$. Pada Penelitian Iswahyuni (2017) terdapat manifestasi dari motivasi dalam peningkatan prestasi belajar.

Korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Kedisiplinan Belajar (Y) yaitu $r_{x_1y} = 0,597$. Korelasi antara Fasilitas Belajar (X_2) dengan Kedisiplinan Belajar (Y) yaitu $r_{x_2y} = 0,577$. Korelasi antara Lingkungan Belajar (X_3) dengan Kedisiplinan Belajar (Y) yaitu $r_{x_3y} = 0,565$. Korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{x_1z} = 0,541$. Korelasi antara Fasilitas Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{x_2z} = 0,533$. Korelasi antara Lingkungan Belajar (X_3) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{x_3z} = 0,528$. Korelasi antara Kedisiplinan Belajar (Y) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{yz} = 0,513$. Dalam Penelitian Winarno (2012) menyatakan

korelasi variabel motivasi berprestasi dan lingkungan belajar berada pada kisaran 0,600-0,799 sehingga dalam kategori tinggi.

Tabel 1 Matrik Korelasi

	X_1	X_2	X_3	Y	Z
X_1	1	0,595	0,560	0,597	0,541
X_2		1	0,695	0,577	0,533
X_3			1	0,565	0,528
Y				1	0,513
Z					1

Dengan memasukkan harga-harga korelasi (r_{ij}), dapat diperoleh harga-harga sebagai berikut.

$$0,597 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,595 + \rho_{yx_3} \cdot 0,560$$

$$0,577 = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,595 + \rho_{yx_3} \cdot 0,695$$

$$0,565 = \rho_{yx_3} + \rho_{yx_1} \cdot 0,560 + \rho_{yx_2} \cdot 0,695$$

$$0,541 = \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,595 + \rho_{zx_3} \cdot 0,560 + \rho_{zy} \cdot 0,334$$

$$0,533 = \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,595 + \rho_{zx_3} \cdot 0,695 + \rho_{zy} \cdot 0,227$$

$$0,528 = \rho_{zx_3} + \rho_{zx_1} \cdot 0,560 + \rho_{zx_2} \cdot 0,695 + \rho_{zy} \cdot 0,229$$

Sehingga diperoleh persamaan $Z = 0,232X_1 + 0,173X_2 + 0,190X_3 + 0,168Y + 0,596\varepsilon_1$. Dengan interpretasi setiap kenaikan satu variabel motivasi belajar (X_1) akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar (Z) sebesar 0,232. Setiap kenaikan satu variabel fasilitas belajar (X_2) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,173. Setiap kenaikan satu variabel lingkungan belajar (X_3) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,190. Setiap kenaikan satu variabel kedisiplinan belajar (Y) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,168. Dalam penelitian Apriliani (2017) terdapat pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar sebesar 4,2849%

Selain itu juga diperoleh persamaan $Y = 0,334X_1 + 0,227X_2 + 0,229X_3 + 0,560\varepsilon_2$ dengan interpretasi setiap kenaikan satu variabel motivasi belajar (X_1) akan meningkatkan kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0,334. Setiap kenaikan satu variabel fasilitas belajar (X_2) akan meningkatkan kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0,227. Setiap kenaikan satu variabel lingkungan belajar (X_3) akan meningkatkan kedisiplinan belajar (Y) sebesar 0,229.

Berdasarkan pengujian variabel menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 36,772$ dan $F_{(0,05;4;218)} = 2,41$, hal ini menunjukkan praduga peneliti atau H_0 ditolak. Sehingga motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 0,05$.

Karena H_0 ditolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{(0,025;218)} = 1,97$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitungZX_1} = 2,350$ dengan sig 0,020 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{zx_1}$. Sehingga secara parsial motivasi belajar berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika.

Untuk $t_{hitungZX_2} = 3,229$ dengan sig 0,001 maka terjadi penerimaan pada $H_0: \rho_{zx_2}$. Sehingga secara parsial fasilitas belajar berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika.

Pada $t_{hitungZX_3} = 2,553$ dengan sig 0,011 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{zx_3}$. Sehingga secara parsial lingkungan belajar berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika. Shernoff (2016) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah di SMA memiliki pengaruh terhadap pembelajaran.

Pada $t_{hitungZY} = 2,258$ dengan sig 0,025 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{zy}$. Sehingga secara parsial kedisiplinan belajar berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika.

Menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 61,840$ dan $F_{(0,05;3;218)} = 2,64$, hal ini menunjukkan praduga peneliti atau H_0 ditolak. Sehingga motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar memberikan kontribusi secara simultan

terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 0,05$. Karena H_0 ditolak, maka dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{(0,025;218)} = 1,97$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitung}YX_1 = 5,184$ dengan sig 0,000 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_1}$. Sehingga secara parsial motivasi belajar berkontribusi signifikansi terhadap kedisiplinan belajar. Untuk $t_{hitung}YX_2 = 3,195$ dengan sig 0,002 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_2}$. Sehingga secara parsial fasilitas belajar berkontribusi signifikansi terhadap kedisiplinan belajar. Untuk $t_{hitung}YX_3 = 3,320$ dengan sig 0,001 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_3}$. Sehingga secara parsial lingkungan belajar berkontribusi signifikansi terhadap kedisiplinan belajar.

Berdasarkan koefisien jalur (ρ_{ji}) diperoleh kontribusi variabel secara langsung (*Direct*) dan tidak langsung (*Indirect*). Variabel motivasi belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,232 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar secara signifikansi sebesar 0,288. Sedangkan kontribusi motivasi belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 12,57%. Mustari mengungkapkan bahwa kedisiplinan yang berdampak pada hasil belajar siswa memiliki penambahan pengaruh sebesar 52,95% pada siklus I.

Variabel fasilitas belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,173 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar secara signifikansi sebesar 0,211. Sedangkan kontribusi fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 9,19%. Dalam Olufemi dan Olayinka (2017) menyebutkan bahwa fasilitas bisa memberi pengaruh sebesar 4,84% dalam akademik.

Variabel lingkungan belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,190 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar secara signifikansi sebesar 0,228. Sedangkan kontribusi lingkungan belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 10,03%. Dari Penelitian Imamah (2018) Variabel lingkungan belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil

belajar matematika sebesar 0,127 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar secara signifikansi sebesar 1,6129%.

Variabel kedisiplinan belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,168. Sedangkan kontribusi kedisiplinan belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 8,59%.

Kontribusi motivasi, fasilitas, lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan belajar dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $R_{\text{square}} = 0,404 = 40,4\%$ dan sisanya sebesar $0,596 = 59,6\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian.

4. PENUTUP

Kontribusi motivasi, fasilitas, lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 0,05$. Kontribusi motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan kedisiplinan belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kedisiplinan belajar sebesar 40,4%. Secara parsial motivasi secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,232 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar secara signifikansi sebesar 0,288. Sedangkan kontribusi motivasi belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 12,57%. Fasilitas belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar sebesar 0,173 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar yang signifikan sebesar 0,211. Lingkungan belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,190 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar secara signifikan sebesar 0,228. Sedangkan kontribusi fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 9,19%. Lingkungan belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,190 dan secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar secara signifikansi sebesar 0,228. Sedangkan kontribusi lingkungan belajar yang secara

langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 10,03%. Kedisiplinan belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,168. Sedangkan kontribusi kedisiplinan belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 8,59%

Kontribusi motivasi, fasilitas, lingkungan belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap kedisiplinan belajar dengan $\alpha = 0,05$. Kontribusi motivasi, fasilitas, lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar secara simultan sebesar 46,0%. Secara parsial motivasi secara langsung mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 0,334 atau 20%. Fasilitas secara langsung mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 0,227 atau 13%. Lingkungan belajar secara langsung mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 0,229 atau 13%. Kontribusi kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan $\alpha = 0,05$. Kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 8,59%

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F. A. (2017). Kontribusi Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, Dan Monitoring Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astarina, R. (2017). Rita Astarina, Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Berbasis Pendekatan Active Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Tumbuhan Di Sma Negeri 11 Banda Aceh. 5(April), 44–48. www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/download/7147/5861
- Hidayah, A. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kela VII SMP Negeri 1 Gunung Jati kabupaten Cirebon
- Hidayat, B. T. (2018). Kontribusi Keaktifan Siswa, Fasilitas Belajar dan Pergaulan Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika
- Imamah, Z. (2018). Kontribusi Motivasi, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

- Iswahyuni (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Sunggu Minasa Kabupaten Gowa
- Jean, Shean dkk. (2013). "Secondary Scholl Students' Motivation and achievement". *AS-China Education Ulasan B*, 2013, Vol.3, No.4, 213-228.
- Kuncoro, E. A. dan Riduwan,. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Mustari, M., & Irianto, D. M (2016). Konsep Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Model Learning Cycle (LC) 7 E, 1-9.
- Olufemi, A. S., & Olayinka, A. A. (2017). European Journal of Alternative Education Studies School Size And Facilities Utilization As Correlates Of Secondary School Students ' Academic Performance In Ekiti State , Nigeria, 69–82.
- Sahebzadeh, Behrooz dkk.2013. "effect of environmental factors for teaching of science on academic achievement and interest of students and on their teachers' job statisfaction". *International Journal on New Trends Education and Their Implications*.ISSN: 1309-6249
- Shernoff, D., Ruzek, E., & Sinha, S. (2016). The influence of the high school classroom environment on learning as mediated by student engagement. *School Psychology International*, (October), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0143034316666413>
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Winarno, B. (2012) Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta